

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU DI SMA NEGERI 2 SUNGAI AMBAWANG

Ida Sriyanti, Wahyudi, Hj. Masluyah Suib

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email: Idasriyanti@rocketmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber datanya terdiri dari kepala sekolah, guru, Staf Tata Usaha. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur dan mendalam, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan melakukan member check, kecukupan referensi, dan melakukan triangulasi. Hasil kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran guru di sekolah sudah sesuai dengan jadwal tugas dan waktu yang ditentukan (2) Upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi guru untuk meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari sikap kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi guru dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif, (3) Upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang sudah baik.

Kata Kunci : Disiplin Kerja, Kepemimpinan, Kepala Sekolah.

Abstract: This study aimed to obtain information komprehensif on school leadership in improving labor discipline teachers at SMAN 2 River Ambawang. This research is qualitative descriptive. Source data is comprised of the principal, teachers , staff of Administration. Data collection procedures performed by observation , and in-depth structured interviews, and documentation. Checking the validity of the findings made by the member check , the adequacy of reference, and triangulate. The results of the following conclusions : (1) A description of work discipline teachers at SMAN 2 Ambawang River is good, it can be seen from the presence of teachers in the school are in accordance with the schedule of tasks and time specified (2) Efforts principals in influencing teachers to improve work discipline teachers at SMAN 2 Ambawang River has been good, This can be seen from the attitude of the leadership of a school principal in influencing teachers to instill positive habits-habits (3) Measures to principal in motivating teachers to improve work discipline teachers at SMAN 2 Ambawang River has been good.

Keywords : Work Discipline , Leadership , headmaster

Disiplin kerja personil sekolah diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran guru dalam menjalankan tugas, dan sikap disiplin wajib dimiliki oleh semua personil yang ada di sekolah. Disiplin berarti rajin, ulet, taat, dan patuh, dalam arti luas disiplin adalah sikap dan nilai-nilai yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap individu yang mempunyai pekerjaan agar tujuan dapat tercapai. Kedisiplinan harus dimiliki oleh setiap guru maupun karyawan, terutama dalam melaksanakan berbagai pekerjaan di lingkungan tempatnya mengajar atau mengabdikan. Keberhasilan guru di dalam melaksanakan tugasnya akan sangat ditentukan oleh tingkat kedisiplinan guru. Disiplin guru yang baik mencerminkan rasa tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang dijalankannya dengan sangat baik. Hal ini akan mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya kinerja guru dengan baik.

Kedisiplinan seorang guru di dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik bukan hanya tanggung jawab pribadi guru itu sendiri, tetapi juga peran seorang kepala sekolah sebagai seorang pimpinan pemegang kebijaksanaan dan pengambil keputusan tertinggi di sekolah. Proses meningkatnya disiplin seorang guru bisa melalui guru itu sendiri, dan juga dari dorongan orang lain. Menurut Asmani (2012:130), “disiplin lahir dari karakter dan mentalitas seseorang yang fokus, konsisten, serta tidak pernah kompromi terhadap penyimpangan dan godaan yang datang silih berganti untuk mengalihkan perhatian”. Kedisiplinan menjadi penting dalam sebuah organisasi, karena kedisiplinan simbol dari penghargaan yang tinggi terhadap waktu, kemampuan memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif serta menjauhi segala bentuk kelalaian, keteledoran, dan kesia-siaan. Kedisiplinan akan membawa organisasi menjadi hidup, berkembang dengan pesat, diantaranya karena berhasil menanamkan mental disiplin warganya.

Disiplin kerja guru yang baik adalah yang mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dijalankannya dengan sangat baik. Seorang guru yang mempunyai kesadaran tanggung jawab yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh atasan. Seorang guru yang disiplin, tidak akan mencuri waktu kerja untuk melakukan hal-hal lain, yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan. Disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam meningkatkan produktivitas kerja guru, karena dengan adanya disiplin kerja guru akan mampu mencapai produktivitas kerja yang maksimal. Keteladanan menjadi kunci pertama dalam menegakkan kedisiplinan. Keteladanan pemimpin, guru, serta orang-orang yang mempunyai kewenangan dan otoritas, akan berimbas kepada siswa dan karyawan.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam suatu organisasi. Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya. Perilaku para pemimpin ini secara singkat disebut sebagai gaya kepemimpinan (*leadership style*). Proses pendidikan di suatu sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sebab kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab atas segala sesuatunya yang terjadi di sekolah. Efektivitas mengajar guru akan optimal, apabila kepala sekolah dapat mengatur dan membimbing guru-guru secara baik sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan bawahannya, sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas

dan kewajiban sehari-hari, menunjukkan kewibawaannya, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh guru maupun siswa.

Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sangat berpengaruh dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga disiplin kerja guru selalu terjaga. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar mempunyai disiplin kerja yang tinggi. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Menurut Rutherford dalam Imron Arifin (1998:8), kepala sekolah efektif adalah yang memiliki visi yang jelas, dan mampu menterjemahkannya menjadi sasaran sekolah yang berkembang menjadi harapan yang dihayati dan disetujui oleh guru dan murid. Guru menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan sekolah. Selain guru, keberhasilan sekolah juga ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan seluruh warga sekolah dan stakeholders untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Fakta yang kita sering temukan dalam kehidupan sehari-hari tentang buruknya kedisiplinan dan kurangnya profesionalisme seorang guru. Misalnya, ada guru yang malas dalam menjalankan tugasnya, datang terlambat, tidak membuat perangkat pengajaran, tidak disiplin dalam berpakaian, tidak pernah mengikuti upacara bahkan ada guru yang datang ke sekolah ketika akan menerima gaji saja.

Selain guru, kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting. Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, sekaligus dapat menindak tegas guru yang tidak profesional dan kurang disiplin di dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan utama dan kode keguruan. Oleh sebab itu baik buruknya suatu sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya. Untuk dapat menegakkan disiplin di sekolah, kepala sekolah hendaknya menerapkan perilaku yang dapat membangkitkan semangat kerja para personalia sekolah khususnya guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mendorong disiplin kerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik secara individu maupun kelompok.

Disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran guru dalam melaksanakan tugas, menyusun administrasi kelas, datang dan pulang tepat waktu. SMA Negeri 2 Sungai Ambawang ini berada di wilayah kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, tepatnya terletak di jalan Trans Kalimantan Desa Panca Roba yang jaraknya cukup jauh dari kota. Di SMA ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 25 orang guru dan 3 orang staf tata usaha. 75% guru di SMA tersebut bertempat tinggal di kota Pontianak. Tetapi walaupun demikian, guru-guru tetap melaksanakan tugas dengan baik dan tiba di sekolah tepat waktu. Jika dilihat dari kehadiran, guru di SMA Negeri 2 mempunyai disiplin yang cukup baik, walaupun jarak sekolah dengan tempat tinggal cukup jauh. Kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tetap dilaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan sikap kepala sekolah yang mampu memberikan contoh yang baik, serta bimbingan kepada guru. Tidak jarang kepala sekolah memberikan tumpangan kepada guru untuk pergi kesekolah. SMA Negeri 2 Sungai Ambawang dalam 3 tahun ini

kelulusan siswanya selalu 100%. Siswa SMA Negeri 2 Sungai Ambawang juga pernah mewakili Kabupaten ditingkat Provinsi mengikuti lomba, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Pada kegiatan O2SN tahun 2012 juara 1 karate putra untuk tingkat kabupaten, juara I lompat jauh putri dan lompat tinggi putra ditingkat kabupaten, tahun 2013 mewakili kecamatan untuk mengikuti lomba sains ditingkat kabupaten, juara I karate putra, lari cepat putri, lompat jauh putri Pada O2SN 2014 mewakili kabupaten pada cabang lari jarak jauh putri, karate putra dan baru-baru ini tahun 2015 berhasil menjadi juara I lompat jauh putri dan lompat tinggi putra.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang”.

METODE

Penelitian ini bermaksud untuk menggali hal-hal yang bersifat alamiah, apa adanya, tidak ada hal yang tertutup. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:1) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Sedangkan menurut Saebani (2008:122) mengatakan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”. Penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang.

Sehubungan penelitian ini memfokuskan pada satu data penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang, dengan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Satori dan Komariah (2014: 33) lima jenis pendekatan kualitatif antara lain: biografi, fenomenologi, *grounded teori*, studi kasus, etnografi dan studi kasus. Adapun sumber data penelitian ditentukan oleh peneliti secara langsung meliputi : a.) Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. b.) Guru SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. c.) Tata Usaha SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. Pengumpulan data adalah merupakan suatu tahapan yang sangat penting dalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi dan begitu pula sebaliknya Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2013:64) mengemukakan bahwa: “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis”. Sedangkan menurut Saebani (2008:186)

mengatakan “ observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif”. Observasi adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari.

Wawancara merupakan alat pengumpulan data bentuk komunikasi langsung. Menurut Mahmud (2011:173), wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Sedangkan menurut Afifuddin & Saebani (2009:131), wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dokumen menurut Sugiyono (2013:82) “ merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Bogdan (1992:132) mengatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual whic describes his or her ownn actions, experience and belief*”. Pengumpulan data menggunakan dokumen ini dimaksudkan untuk melacak peristiwa yang terjadi masa lampau yang erat kaitannya dengan kegiatan dan hasil wawancara tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penuturan kepala sekolah tentang gambaran disiplin kerja guru di sekolah mengenai kehadiran guru di sekolah sudah sesuai dengan jadwal tugas dan harapan, karena guru sadar terhadap tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Absensi kehadiran guru dalam mengajar disekolah merupakan salah satu alat kontrol untuk melihat kedisiplinan guru terhadap waktu. Absensi ini selalu di rekap setiap bulan. Dalam hal waktu kerja, sesuai dengan kesepakatan bersama untuk masuk dimulai dari 7.15, dan toleransi 15 menit, mempertimbangkan jarak

tempuh guru-guru ke sekolah yang cukup jauh, dengan tidak mengurangi waktu jam belajar di sekolah. Sejauh ini tidak mengalami masalah dalam hal waktu kerja, guru-guru bisa datang tepat waktu dalam mengajar, kalau pun berhalangan pasti memberi kabar, atau ijin. Untuk kepatuhan terhadap aturan, guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakannya, baik itu aturan yang telah ditetapkan dari dinas maupun aturan yang kita buat bersama, kita selalu menjaga komitmen seperti seragam yang digunakan, menjadi pembina upacara itu sudah kita atur sesuai dengan kesepakatan. Jika ada yang melanggar tetap akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya produktivitas kerja, sejauh ini produktivitas yang dilakukan guru cukup baik, guru-guru sudah maksimal dalam melaksanakan tugas, dari siswa yang dulunya tidak mencapai 100 orang sekarang sudah 243 orang. Dulunya yang lulus tidak 100%, sekarang ini kelulusan 100%.

Dari hasil penuturan Staf tata usaha tentang gambaran disiplin kerja guru di sekolah mengenai kehadiran guru di sekolah sudah cukup baik, guru sudah datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Absensi kehadiran guru dalam mengajar disekolah merupakan salah satu alat kontrol untuk melihat kedisiplinan guru terhadap waktu. Absensi ini selalu di rekap setiap bulan. Dalam hal waktu kerja, sesuai dengan kesepakatan bersama untuk masuk dimulai dari 7.15, dan toleransi 15 menit, mempertimbangkan jarak tempuh guru-guru ke sekolah yang cukup jauh, dengan tidak mengurangi waktu jam belajar di sekolah. Sejauh ini tidak mengalami masalah dalam hal waktu kerja, guru-guru bisa datang tepat waktu dalam mengajar, kalau pun berhalangan pasti memberi kabar, atau ijin kepada petugas piket. Untuk kepatuhan terhadap aturan, guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakannya, baik itu aturan yang telah ditetapkan dari dinas maupun aturan yang kita buat bersama, walaupun masih ada yang masih tidak disiplin. Selanjutnya produktivitas kerja, menurut penuturan staf tata usaha, sejauh ini produktivitas yang dilakukan guru cukup baik, guru-guru sudah maksimal dalam melaksanakan tugas, dari siswa yang dulunya sedikit sekarang sudah 243 orang. Dulunya yang lulus tidak 100%, beberapa tahun ini kelulusan 100%. Setelah peneliti mendapat surat ijin penelitian, maka pada tanggal 2 April 2016 peneliti menemui kepala sekolah. Namun pada saat itu beliau belum bisa diwawancarai karena ada kesibukan rapat dalam rangka persiapan UAN SMA. Beliau berjanji akan menyediakan waktu setelah kegiatan UAN, peneliti kembali datang menemui beliau untuk mengadakan wawancara.

Selanjutnya peneliti mulai melakukan penggalian informasi, yang mana peneliti disini menanyakan kepada kepala sekolah tentang bagaimana kepala sekolah dalam mengajak guru untuk disiplin adalah yang pertama dilakukannya adalah dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu, seperti datang lebih awal ke sekolah, kemudian disiplin dalam berpakaian, tepat waktu masuk kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam hal berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dan harmonis kesempatan, seperti waktu istirahat kepala sekolah selalu berusaha berada diruang guru, walaupun hanya sekedar untuk menyapa. Sehingga terjalin komunikasi yang baik dan harmonis antara guru, staf tata usaha dan kepala sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru tentang cara kepala sekolah mengajak guru untuk disiplin adalah dengan menjadi contoh atau sikap teladan seperti datang lebih awal, jika ada sampah tidak segan untuk memunggunya dan

menyapu, kemudian selalu rapi dalam berpakaian. Dalam setiap kesempatan kepala sekolah selalu menyempatkan diri berkomunikasi dengan staf dan guru-guru, sekedar menanyakan keadaan guru, serta bercanda. Selanjutnya, hasil wawancara dengan Staf tata usaha tentang cara kepala sekolah mengajak guru untuk disiplin adalah dengan memberikan contoh seperti selalu datang lebih awal, selalu tepat waktu masuk kelas saat melaksanakan proses pembelajaran. Dengan begitu seluruh personil sekolah juga menjadi terpacu untuk berusaha datang tepat waktu. Menjalani berkomunikasi dengan baik kepada staf TU maupun guru-guru, jika tidak ada tamu beliau selalu ke ruang guru pada waktu istirahat, untuk berbincang-bincang, atau berdiskusi, selalu memberikan pencerahan, motivasi dan dorongan agar kami bekerja dan berbuat yang terbaik demi kemajuan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengajak guru untuk meningkatkan disiplin adalah pada saat rapat rutin, kepala sekolah menghimbau kepada guru-guru dan staf tata usaha untuk selalu datang lebih awal, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta tidak lupa untuk selalu mengisi agenda mengajar dan absen kehadiran dan untuk data hasil observasi,

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru dan staf tata usaha serta data dokumen dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi guru untuk disiplin adalah dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu, memberikan keteladanan kepada bawahan, seperti datang lebih awal ke sekolah, disiplin dalam berpakaian, tepat waktu masuk kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Menjalani komunikasi yang baik kepada staf tata usaha maupun guru-guru, menyempatkan diri pada waktu istirahat, untuk menyapa, atau berdiskusi, dan memberikan pencerahan, serta semangat agar dapat bekerja dan berbuat yang terbaik demi kemajuan sekolah.

Dalam perannya sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap semua kegiatan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi contoh, memberikan motivasi kepada bawahan, mengarahkan dan memonitor kegiatan sekolah. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh keterangan mengenai strategi kepala sekolah memotivasi guru dalam meningkatkan disiplin kerja guru adalah selalu memberikan semangat, dan pujian kepada guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, memberikan reward kepada guru yang rajin, dan bagi yang tidak rajin juga diberi sanksi atau teguran. Kepala sekolah selalu memotivasi guru agar mau mengembangkan profesi, misalnya mengikuti seminar, MGMP, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2), dan tes CAKEP. Sudah ada 2 orang rekan guru yang sekarang sudah menjadi kepala sekolah, 1 orang yang sudah lulus S2. Membagi tugas kepanitiaan secara bergantian dan kepala sekolah tetap menerapkan prinsip kekeluargaan dan komunikasi yang baik. Selanjutnya melakukan supervisi, memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada guru dalam menjalankan tugas. Pengawasan dilakukan dengan ikut bekerja secara aktif, guru yang kurang disiplin atau kurang semangat, dibimbing agar melaksanakan tugasnya dengan baik, jika tidak berubah maka dijatuhkan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang upaya kepala sekolah memotivasi guru adalah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang diadakan baik di dalam maupun di luar sekolah yang dapat meningkatkan kompetensi atau profesional. Memberikan kesempatan untuk

mengikuti seminar, MGMP, diklat, mendampingi siswa mengikuti lomba, berpartisipasi mengikuti lomba sains guru, mengikuti pertandingan pada kegiatan POR PGRI. Menghibau guru melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2), dan tes CAKEP. Sudah ada 2 orang rekan guru yang sekarang sudah menjadi kepala sekolah, 1 orang yang sudah lulus S2. Melakukan supervisi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, melihat absensi kehadiran. Dalam rapat sekolah sudah ditentukan organisasi pembagian tugas, memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada guru dalam menjalankan tugas ikut serta bekerja secara aktif, guru yang tidak disiplin, dibimbing dan diberi pengarahan, jika tidak berubah maka dijatuhkan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dari hasil wawancara dengan Staf tata usaha diperoleh keterangan mengenai strategi kepala sekolah memotivasi guru dalam meningkatkan disiplin kerja guru adalah selalu memberikan dorongan semangat, dan pujian kepada guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, memberikan reward tidak rajin juga diberi teguran. mendorong guru maupun tata usaha agar mau mengembangkan profesi, misalnya mengikuti seminar, MGMP, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2), dan tes CAKEP. Sudah ada 2 orang rekan guru yang sekarang sudah menjadi kepala sekolah, 1 orang yang sudah lulus S2. Membagi tugas kepanitiaan secara bergantian dan tetap menerapkan prinsip kekeluargaan. Selanjutnya kepala sekolah memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada guru dalam menjalankan tugas. ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan secara aktif, guru yang kurang disiplin diberi pengarahan agar melaksanakan tugasnya dengan baik, jika tidak berubah maka dijatuhkan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, guru dan staf tata usaha disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi guru dalam meningkatkan disiplin kerja adalah selalu memberikan semangat, dan pujian kepada guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, serta memberikan reward kepada yang rajin, dan bagi yang tidak rajin juga diberi sanksi atau teguran, kemudian memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan baik di dalam maupun di luar sekolah yang dapat meningkatkan kompetensi atau profesional guru. Memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar, MGMP, diklat, mendampingi siswa, berpartisipasi mengikuti lomba sains guru, mengikuti pertandingan pada kegiatan POR PGRI, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2), dan tes CAKEP, melakukan supervisi dan melihat absensi kehadiran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru adalah karakter guru-guru yang berbeda, ada yang rajin, dan komitmen terhadap aturan yang telah dibuat bersama. Masih ada guru yang tidak disiplin dan tidak komitmen. Kendalanya seperti ketika kepala sekolah menunjuk untuk menjadi pembina upacara, masih ada guru yang tidak bersedia menjadi pembina, dengan berbagai alasan. Selanjutnya, hasil wawancara dengan beberapa guru tentang kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru adalah masih ada guru yang menghindar jika diberi tugas dengan berbagai alasan. Hal ini semua kembali pada mentalnya disiplin dan komitmen guru tersebut, kalau memang sifatnya mentalnya disiplin, maka akan disiplin, seperti ditugaskan untuk menjadi pembina upacara, jika giliran jadwal menjadi pembina, selalu mencari alasan untuk menghindar. Dari

beberapa hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru adalah masing-masing guru mempunyai karakter yang berbeda, ada yang rajin, dan komitmen terhadap aturan yang telah dibuat bersama. Namun masih ada juga guru yang tidak komitmen. Seperti menjadi pembina upacara, jika giliran jadwal menjadi pembina, selalu menghindar dengan berbagai alasan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan disiplin kerja guru seperti guru yang selalu menghindar jika mendapat tugas menjadi pembina upacara. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan pendekatan secara personal, melalui komunikasi yang baik serta memberikan motivasi kemudian bimbingan dan kesempatan kepada guru untuk dapat menunjukkan kemampuannya jika diberi tugas dan tanggung jawab dan selalu patuh terhadap aturan yang telah dibuat bersama. Selain itu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin adalah (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik seperti absensi, buku agenda mengajar, perangkat pembelajaran, (b) memberikan keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, Dengan demikian, disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Senada dengan itu, hasil wawancara dengan beberapa guru tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan disiplin kerja guru seperti ada guru yang menghindar jika mendapat tugas menjadi pembina upacara. Untuk mengatasinya kepala sekolah melakukan pendekatan secara personal, melalui komunikasi yang baik serta memberikan motivasi, bimbingan dan kesempatan kepada guru agar menunjukkan kemampuannya jika diberi tugas dan tanggung jawab serta patuh terhadap aturan yang telah dibuat bersama.

Dari beberapa hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan disiplin kerja guru adalah dengan melakukan pendekatan secara personal, melalui komunikasi yang baik serta memberikan motivasi kemudian bimbingan dan kesempatan kepada guru untuk dapat menunjukkan kemampuannya jika diberi tugas dan tanggung jawab dan selalu patuh terhadap aturan yang telah dibuat bersama. Selain itu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru adalah (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik seperti absensi, buku agenda mengajar, perangkat pembelajaran, (b) memberikan keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, Dengan demikian, disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan tentang data temuan terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang.

1. Gambaran Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang

Sumber Daya Manusia yang memiliki disiplin yang baik merupakan unsur penting dalam suatu organisasi. Kedisiplinan itu sangat penting dalam peningkatan kinerja seseorang, sebab dengan disiplin maka semua tugas akan dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Gambaran disiplin guru yang meliputi kehadiran guru di sekolah sudah sesuai dengan jadwal tugas dan harapan, masuk dimulai dari 7.15, dan toleransi 15 menit, mempertimbangkan jarak tempuh guru-guru ke sekolah. Selanjutnya kepatuhan terhadap aturan, guru adalah sudah cukup baik, guru contoh bagi siswa, jadi guru harus menjadi tauladan bagi siswa. Produktivitas kerja, sejauh ini produktivitas yang dilakukan guru sudah baik, guru-guru sudah maksimal dalam melaksanakan tugas, dari siswa yang dulunya tidak mencapai 100 orang sekarang sudah 243 orang. Dulunya yang lulus tidak 100%, tetapi beberapa tahun ini kelulusan sudah 100%. Menurut Rahman (2013:63) mengatakan “ Guru yang disiplin dapat diartikan sebagai guru yang mentaati aturan yang dibuat oleh sekolah”. Disiplin yang mantap pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak tahan lama.

2. Upaya Kepala Sekolah Mempengaruhi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang

Kepala sekolah sebagai pemimpin tunggal di sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk mempengaruhi guru, untuk bekerja/ berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu, memberikan keteladan kepada bawahan, seperti datang lebih awal ke sekolah, disiplin dalam berpakaian, tepat waktu masuk kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Menjalani komunikasi yang baik kepada guru dan staf tata usaha, menyempatkan diri pada waktu istirahat, untuk menyapa, atau berdiskusi, dan memberikan pencerahan, serta semangat agar dapat berkerja dan berbuat yang terbaik demi kemajuan sekolah. Dengan memberikan contoh atau tauladan, kepala sekolah mempengaruhi guru, karena aturan sebagus apapun dibuat oleh seorang pimpinan tidak akan berhasil, jika pimpinan tersebut tidak memberikan keteladan kepada bawahan. “kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama”. Seorang kepala sekolah dapat mempengaruhi guru dengan menanamkan kebiasaan-kebiasan yang positif, yang dimulai dengan

komunikasi baik dan secara terus menerus tanpa ada intimidasi ataupun tekanan akan sangat berpengaruh kepada guru dalam menjalankan tugas-tugasnya.

3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru Untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi, sebab motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, sehingga mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang, orang itu tidak akan bergerak sedikitpun dari tempatnya berada. Upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan disiplin kerja adalah selalu memberikan semangat, dan pujian kepada guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, serta memberikan reward kepada yang rajin, dan bagi yang tidak rajin juga diberi sanksi atau teguran, kemudian memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan baik di dalam maupun di luar sekolah yang dapat meningkatkan kompetensi atau profesional guru. Memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar, MGMP, diklat, mendampingi siswa, berpartisipasi mengikuti lomba sains guru, mengikuti pertandingan pada kegiatan POR PGRI, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2), dan tes CAKEP, melakukan supervisi dan melihat absensi kehadiran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2014:111), “Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan”. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Pujian dan *reward* maksudnya apabila ada pendidik dan tenaga kependidikan yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian dalam bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi. Pemberiannya pun harus tepat, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah bekerja. Disiplin guru baru bisa dikatakan baik jika guru menjalankan tugas dan fungsinya secara baik dan benar. Tugas dan fungsi guru akan dapat dilaksanakan dengan baik jika kepala sekolah mampu memberi motivasi kepada guru atau para bawahannya, dan kepala sekolah mempunyai kompetensi manajerial yang baik sehingga tujuan sekolah yang sudah diprogramkan bisa tercapai. Kompetensi manajerial kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan disiplin kerja guru, dan memegang peranan penting dalam memberdayakan segala potensi yang ada di sekolah guna tercapai tujuan yang telah diprogramkan sehingga sekolah dapat menghasilkan kelulusan siswa yang berkualitas. Di samping hal tersebut, munculnya motivasi kerja yang baik akan melahirkan disiplin kerja yang baik, dalam hal ini akan tercermin kesungguhan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa di kelas.

4. Kendala Yang Dialami Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang

Kendala yang dialami kepala sekolah adalah masing-masing guru mempunyai karakter yang berbeda, ada yang rajin, dan komitmen terhadap aturan yang telah dibuat bersama. Namun masih ada guru yang tidak komitmen, seperti ketika ditugaskan menjadi pembina upacara, selalu menghindar dengan berbagai alasan. Menurut Ambarita (2015:148) mengatakan bahwa, “disiplin pada dasarnya merupakan tindakan manajemen, untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam satu organisasi, yang di dalamnya mencakup : (1) adanya tata tertib atau ketentuan-ketentuan; (2) adanya kepatuhan para pengikutnya; dan (3) adanya sanksi bagi pelanggar”. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadarakan tugas dan tanggung jawabnya, kesediaan adalah sikap, tingkah laku, dan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak.

5. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kendala Untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang

Upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan disiplin kerja guru adalah dengan melakukan pendekatan secara personal, melalui komunikasi yang baik serta memberikan motivasi kemudian bimbingan dan kesempatan kepada guru untuk dapat menunjukkan kemampuannya jika diberi tugas dan tanggung jawab dan selalu patuh terhadap aturan yang telah dibuat bersama. Selain itu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru adalah (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik seperti absensi, buku agenda mengajar, perangkat pembelajaran, (b) memberikan keteladanan disiplin dalam sikap dan prilaku, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk izin meninggalkan kelas, Dengan demikian, disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut Sutarto (2012:25) “Kepemimpinan yaitu rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Selain guru, kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting. Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, sekaligus dapat menindak tegas guru yang tidak profesional dan kurang disiplin di dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan utama dan kode keguruan. Oleh sebab itu baik buruknya suatu sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk itu peneliti memaparkan simpulan sebagai berikut: 1.) Gambaran disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang sudah baik, sesuai dengan jadwal tugas dan waktu yang ditentukan, yang meliputi kehadiran guru di sekolah sudah sesuai dengan jadwal tugas dan harapan, masuk dimulai dari 7.15, dan toleransi 15 menit. Produktivitas kerja, sejauh ini produktivitas yang dilakukan guru cukup baik dalam melaksanakan tugas, dari jumlah siswa yang dulunya tidak mencapai 100 orang sekarang sudah 243 orang. 2.) Upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi guru untuk meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. 3.) Upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang adalah dengan selalu memberikan semangat kepada guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, serta memberikan reward dan yang tidak disiplin juga diberi sanksi atau teguran, 4.) Kendala yang dialami kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang adalah karakter guru yang berbeda-beda, ada yang rajin, dan komitmen terhadap aturan yang telah dibuat bersama. 5.) Upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang adalah dengan melakukan pendekatan secara personal, melalui komunikasi yang baik serta memberikan motivasi kemudian bimbingan dan kesempatan kepada guru untuk dapat menunjukkan kemampuannya jika diberi tugas dan tanggung jawab dan selalu patuh terhadap aturan yang telah dibuat bersama.

Saran

Saran peneliti yaitu : 1.) Dalam memberikan motivasi guru, diharapkan kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu, penghargaan tersebut akan menimbulkan keyakinan dan percaya diri guru. 2.) Disiplin kerja guru hendaknya dapat lebih ditingkatkan lagi, agar para personil pendidikan mampu memberikan kinerjanya yang optimal. Sementara pendisiplinan yang diterapkan pada siswa diharapkan mampu menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam menjalankan atau mengikuti pembelajaran. 3.) Kepala sekolah dalam menghadapi guru yang tidak disiplin, hendaknya lebih bersikap tegas dalam pemberian punishment sebagai hukuman atau sanksi, memberi penilaian prestasi untuk mengukur kinerja dan loyalitasnya terhadap sekolah. 4.) Upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang hendaknya berupaya menumbuhkan kepercayaan diri guru, serta memberikan perintah sesuai kemampuan atau kesanggupan dan disesuaikan dengan keterampilannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alben Ambarita. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Beni Ahmaad Saebani. (2008). *Metode Penelitian, Bandung*: CV. Pustaka Setia
- Bogdan, Robert. (1992). *Qualitative Research For Education*. Biklen: Sari Knoop.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Imron Arifin. 1998. *Desertasi Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi*. IKIP Malang
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Pustaka Setia
- Masykur Arif Rahman. (2013). *Kesalahan-kesalahan Guru saat Mengajar*. Jogyakarta: Laksana
- Sutarto, (2012). *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press
- .